

---

**PERAN KOMUNITAS INDONESIA PINTAR DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KAMPUNG PEMULUNG PONDOK LABU  
JAKARTA SELATAN**

Fretzelita Gatra An'nisa & Isna Rahmawati  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah  
Email: [gatra.annisa14@gmail.com](mailto:gatra.annisa14@gmail.com)

---

**Submit:** 10 Maret 2022, **Revisi:** 12 April 2022, **Approve:** 11 Oktober 2022

---

**Abstract**

*Education is the most important aspect for the Indonesian nation. The field of education is one component that has a large enough role to create quality human beings. In Indonesia, education is divided into two, namely formal and non-formal education. Poverty is a factor that makes many students drop out of school. The high cost of education makes people choose to work for their children instead of going to school. The Smart Indonesia Community is one of the communities that provides educational counseling to disadvantaged communities in the Pondok Labu Pemulung Village, which is under the auspices of the Creative Counseling House Foundation. The research was conducted with the aim of knowing the role of the Smart Indonesia Community in carrying out teaching and learning activities and the influence of the community on increasing children's enthusiasm and motivation to learn. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The data used in the study were observation and interviews. The location used in this research is the scavenger village, Pondok Labu, South Jakarta. Based on the results of the research, it shows that the Smart Indonesia Community is able to provide educational facilities, education, collaborate with foundations in providing education and facilities, as well as providing technical skills such as package schools.*

**Keywords:** Community; Education; Facilities; Indonesia, Poverty

**Abstrak**

Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi bangsa Indonesia. Bidang pendidikan adalah salah satu komponen yang memiliki peran yang cukup besar untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Di Indonesia pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Kemiskinan menjadi faktor yang membuat banyak anak didik menjadi putus sekolah. Biaya pendidikan yang mahal membuat masyarakat memilih untuk anaknya bekerja dibanding sekolah. Komunitas Indonesia Pintar merupakan salah satu komunitas yang memberikan penyuluhan pendidikan kepada masyarakat yang kurang beruntung di Kampung Pemulung Pondok Labu yang berada dibawah naungan Yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran Komunitas Indonesia Pintar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta pengaruh komunitas tersebut terhadap meningkatkan semangat dan motivasi anak-anak untuk belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara. Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah Kampung Pemulung, Pondok Labu, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Indonesia Pintar mampu memberikan fasilitas pendidikan, edukasi, menjalin kerjasama dengan yayasan dalam memberikan edukasi dan fasilitas, serta memberikan keterampilan teknis seperti sekolah paket

**Kata Kunci :** Komunitas; Pendidikan; Fasilitas; Indonesia; Kemiskinan

**Pengutipan :** Gatra An'nisa, Fretzelita & Isna Rahmawati. Peran Komunitas Indonesia Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anaka Di Kampung Pemulung Pondok Labu Jakarta Selatan. *Jurnal Kommmunity Online*, 3 (2), 2022, 187-200. doi: 10.15408/jko.v3i2.30920

---

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang dalam proses berbagai pembangunan, termasuk pendidikan. Akibatnya, pelaksanaan proses pendidikan di negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dan masalah, terutama kurangnya sosialisasi pendidikan di daerah tertinggal. Ketimpangan ini sering dialami oleh anggota masyarakat yang paling miskin. Tidak jarang banyak orang yang memutuskan untuk tidak sekolah daripada harus mengeluarkan banyak uang (Silalahi et al. 2022). Bidang pendidikan merupakan salah satu komponen yang menunjang untuk memperoleh pengalaman dalam hidup dan memiliki peran yang cukup besar untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mengembangkan nilai budaya hingga kualitas Sumber Daya Manusia di suatu negara. Masyarakat yang berada di kalangan pendidikan pasti sudah memahami dalam dunia pendidikan di Indonesia bisa diperoleh melalui dua jalur yaitu: jalur pendidikan formal dan non formal. Pada Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang belum terselesaikan, khususnya di negara Indonesia. Ada beberapa faktor penyebab kemiskinan di negara kita yang sering diabaikan, antara lain: kurangnya pengembangan keterampilan atau pengembangan sumber daya manusia yang menghalangi seseorang untuk bersaing di pasar tenaga kerja, yang akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran, dan ketidakmampuan mengelola sumber daya yang ada saat ini berupa sumber daya alam yang menciptakan lapangan kerja (Rahmah 2016). Keterikatan kemiskinan hilangnya hak atau properti yang sulit dikembalikan mungkin diakibatkan oleh kebutuhan akan tekanan yang melebihi ambang batas kekuatannya. Kesulitan yang menjerumuskan seseorang ke dalam kemiskinan biasanya berkaitan dengan lima hal, tugas biasa; nasib buruk; ketidakmampuan fisik, pengeluaran yang tidak produktif, pemerasan (Kadji n.d.).

Akibat dari adanya kemiskinan ialah semakin sulitnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hingga saat ini masih banyak anak usia dini hingga remaja yang tidak bersekolah. Putus sekolah merupakan tindakan berhentinya seorang pelajar dalam menempuh pendidikan. Pada saat ini masih banyak anak yang terputus sekolah karena sulitnya membayar biaya pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang belum merata membuat banyak anak yang

tidak bisa melanjutkan pendidikan mereka. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menyebabkan ketertinggalan kualitas anak didik untuk masa yang akan datang. Selain hal tersebut ketidakmerataan pendidikan dimulai usia dini akan menghambat pengembangan sumber daya manusia secara menyeluruh. Dengan adanya kualitas pendidikan yang baik diharapkan keterampilan, wawasan hingga pola pikir anak akan semakin baik.

Faktor dari rendahnya pendidikan di Indonesia ialah mahalnya biaya pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mahal pula biaya pendidikan tersebut. Semakin meningkatnya kualitas pendidikan suatu institusi akan semakin mahal pula biayanya. Maka dari itu banyak masyarakat yang memutuskan untuk tidak bersekolah karena biaya yang mahal. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting, seperti seorang ayah memiliki kewajiban dalam membiayai anak-anak mereka untuk berpendidikan. Selain itu peran seorang ibu dalam membantu anak mereka untuk termotivasi dalam belajar dan mengerjakan kewajiban mereka sebagai pelajar. Menurut (Ap Mateus 2019) sebagai orang tua seharusnya mampu menjadi teman yang dengan senang untuk belajar bersama anak mereka. Selain itu, orang tua dituntut untuk memiliki kesabaran dalam membimbing anak mereka. Dengan melakukan hal tersebut orang tua dapat membantu peran guru di sekolah. Sulitnya mendapatkan pendidikan karena kemiskinan tidak hanya terjadi di desa pelosok ataupun wilayah terpencil tetapi di wilayah perkotaan pun masih banyak anak yang belum bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Akibat kurangnya pendidikan semakin banyak anak dijalanan yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Kampung Pemulung yang berada di wilayah Pondok Labu, Jakarta Selatan ini menjadi salah satu tempat ketidakmerataannya pendidikan di Indonesia. Masih banyak anak-anak yang belum bisa bersekolah. Pembiayaan pendidikan yang semakin mahal membuat mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan. Selain itu, motivasi yang kurang dalam diri mereka juga membuat mereka belum bisa melanjutkan pendidikan. Pendidikan yang juga dianggap tidak dapat menjamin kesejahteraan mereka sehingga mereka lebih memilih untuk mencari uang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Dalam wilayah dan keadaan yang cukup memprihatinkan, para orang tua di Kampung Pemulung ini memiliki cara yang kurang tepat dalam mengajak anak mereka untuk belajar, sebab anak dibawah umur masih ada yang membantu orang tua mereka untuk memulung di jalanan, padahal kewajiban mereka adalah belajar. Namun di sisi lain para orang tua juga sangat memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak-anaknya dalam hal pendidikan.

Kampung Pemulung ini berada di jalan Pondok Labu wilayah Jakarta Selatan. Lokasi ini berada di tengah-tengah perkotaan kehidupan sosial mereka sangat terlihat

perbandingannya dengan masyarakat sekitarnya. Anak-anak yang ada di Kampung Pemulung ini sangat berbeda dengan keadaan anak-anak sebaya disekitar mereka. Permasalahan yang terjadi di Kampung Pemulung ini ialah kurangnya pendidikan yang dirasakan oleh anak-anak di Kampung Pemulung ini, hal itu disebabkan karena kurangnya stabilnya ekonomi keluarga mereka yang mengharuskan mereka juga membantu kedua orang tua mereka dalam bekerja. Dari permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

Pada wilayah tersebut juga terdapat tempat belajar yang dibentuk oleh yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif. Yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif merupakan lembaga yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang kurang beruntung salah satunya masyarakat di kampung pemulung dengan memberikan pendidikan, keagamaan dan kewirausahaan. Yayasan ini memberikan suatu bangunan yang biasa disebut lapak RPK. Lapak RPK yang biasanya digunakan untuk kegiatan belajar pada anak-anak mulai dari PAUD hingga SMA di hari sabtu dan minggu, selain untuk kegiatan belajar mengajar lapak RPK ini juga dijadikan tempat kegiatan ibu-ibu seperti pengajian dan pelatihan. Kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan oleh Komunitas Indonesia Pintar yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai universitas. Komunitas Indonesia Pintar hadir karena munculnya keresahan dari mahasiswa yang melihat ketidakmerataannya kualitas pendidikan di Indonesia. Melihat anak-anak yang dibawah umur harus putus sekolah karena berbagai tuntutan. Komunitas ini membentuk *team* yang melibatkan mahasiswa yang terdiri dari berbagai universitas yang memiliki tujuan yang sama untuk mewujudkan mimpi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Komunitas Indonesia Pintar memiliki program untuk memberdayakan anak-anak yang berada di wilayah Kampung Pemulung tersebut untuk mendapatkan ilmu yang seharusnya mereka dapatkan.

Hasil dari penelitian (Septiani 2021) dihasilkan dari program kreativitas yang dilakukan oleh mahasiswa di pemukiman pemulung Desa Ciketing, dengan mengajak anak-anak pemulung untuk meningkatkan kreativitas mereka dapat menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Kreativitas yang dilakukan dengan membuat sebuah prakarya yang dibuat dari barang barang yang sudah tidak terpakai lagi. Selain itu, membuat kegiatan-kegiatan yang inovatif dapat membantu para ibu-ibu yang memiliki keterbatasan dalam mengajarkan anak-anaknya. (RS Prawidya Hariani 2017) dari program yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini ialah anak pemulung di Desa Sawit ini masih banyak yang belum mampu untuk membaca sehingga dengan program pembuatan pondok baca tulis mampu memberikan kemajuan pada anak pemulung di Desa Sawit untuk lebih giat belajar membaca. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran Komunitas Indonesia Pintar

melakukan kegiatan belajar mengajar, mampu mempengaruhi anak-anak di kampung pemulung ini hingga mereka semangat dan termotivasi untuk belajar.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang harus dipahami Fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambar-gambar. Menurut Erickson (1968) yang dikutip oleh (Lexi and M.A. 2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini memunculkan hasil penelitian dengan menggambarkan secara naratif mengenai kejadian yang dilakukan dan dampak dari kejadian yang mereka lakukan bagi kehidupan mereka. Menurut (Rukin 2019) dasar dari teori penelitian kualitatif ini adanya interaksi simbolik dari suatu gejala dengan gejala lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana data dari laporan deskriptif bersifat komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata yang didapatkan dari informan, dan bersifat alami. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada. Menurut (Ramadhan 2021) penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode yang menggambarkan suatu hasil penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini memberikan deskripsi, penjelasan dan juga validasi mengenai fenomena yang diteliti. Dalam hal ini fenomena yang diambil ialah kegiatan belajar mengajar anak di Kampung Pemulung.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan melakukan observasi secara langsung. Selain itu untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini juga melakukan pengambilan data dengan wawancara dengan beberapa narasumber. Selain dengan narasumber tulisan ini juga memaparkan data yang bersumber melalui jurnal maupun buku-buku yang relevan. Narasumber pada penelitian ini ialah Zarin salah satu humas dari Yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif, dalam hal ini peneliti mencari tau bagaimana awal mula pembentukan yayasan sehingga dapat memberdayakan anak-anak di Kampung Pemulung serta kegiatan apa saja dan kontribusi apa yang mereka lakukan sehingga anak-anak di Kampung Pemulung tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Narasumber berikutnya ialah Khatrina Mada selaku pendiri Komunitas Indonesia Pintar, melalui Mada peneliti mencari tahu latarbelakang pembentukan komunitas dan metode apa yang mereka ajarkan kepada anak-anak di Kampung Pemulung.

Lokasi pengambilan data ini dimana peneliti mengambil sumber data yang dibutuhkan sehingga penelitian ini mendapatkan data-data yang akurat. Lokasi pengambilan data berada di wilayah Kampung Pemulung, Pondok Labu, Jakarta Selatan. Adapun sumber data yang

dijadikan sebagai subyek penelitian ini ialah anak-anak didik di Kampung Pemulung serta pengajar dan pencetus terbentuknya Komunitas Indonesia Pintar.

## **Pembahasan**

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan pada umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Didalam komunitas, manusia dan individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan kondisi lain yang serupa. Menurut Syahyuti (2005) berasal dari bahasa latin, yaitu "*cum*" yang bermakna kebersamaan dan "*munus*" memiliki arti memberi antara satu sama lain. Sedangkan menurut Wenger, Mc Dermott, & Snyder (2002) komunitas adalah sekumpulan individu yang saling berbagi keresahan satu sama lain, berbagi kegemaran terhadap suatu hal kemudian memperdalam melalui ilmu pengetahuan sehingga dapat tercipta interaksi yang terjadi secara terus menerus (Sekarrini and Siswanto 2020). Selanjutnya komunitas juga mempunyai bentuk dan karakteristik yang beragam diantaranya besar dan kecil, terpusat atau tersebar, berumur panjang atau berumur pendek, internal atau eksternal, homogeny atau heterogen dan tidak dikenal atau dibawah naungan sebuah institusi. Selain itu Soenarno dan Rahmawati menjelaskan komunitas merupakan identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Suardi and Syarifuddin 2017).

Komunitas Indonesia Pintar, komunitas ini bermula dari keresahan mahasiswa yang muncul ketika melihat anak-anak di Kampung Pemulung ini masih ada anak yang tidak bersekolah. Tujuan dari dibentuknya Komunitas Indonesia Pintar ini memang untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak disana yang belum mampu bersekolah dan anak-anak yang ingin menambah ilmu mereka lagi melalui belajar bersama kakak pengajar di Komunitas Indonesia Pintar. Komunitas ini memberikan wadah kepada anak-anak untuk mendapatkan ilmu pendidikan formal hingga nonformal. Komunitas Indonesia Pintar memiliki pengajar tetap yang memiliki latarbelakang pendidikan pengajar serta memiliki volunteer yang memiliki keinginan tinggi untuk mengajar anak-anak di Kampung Pemulung.

Komunitas Indonesia Pintar ini juga dibantu oleh yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif ini untuk berbagi tempat belajar mengajar dengan mereka. Yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif telah lebih dahulu memberikan edukasi belajar mengajar agama di Kampung Pemulung. Komunitas Indonesia Pintar ini memiliki tujuan yang sama dengan yayasan Rumah

Penyuluhan Kreatif akhirnya bekerja sama untuk membantu memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif merupakan tempat yang memberikan wadah untuk memberikan penyuluhan agama terhadap ibu-ibu di wilayah Kampung Pemulung, Cilandak, Jakarta Selatan, akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka melihat anak-anak di wilayah tersebut yang harus diberdayakan tidak hanya dalam agama, tetapi juga pendidikan. Sebab masih terdapat anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan bahkan mereka harus mengikuti orang tua mereka bekerja. Oleh karena itu yayasan tersebut membuat tempat untuk kegiatan belajar mengajar di wilayah Kampung Pemulung dan bekerjasama dengan komunitas Indonesia Pintar sebagai pengajar di kegiatan tersebut.

Fenomena putus sekolah atau anak yang tidak bersekolah sudah bukan hal yang asing di telinga masyarakat di wilayah Kampung Pemulung ini. Persepsi mereka mengenai pentingnya pendidikan menjadi kalah karena sulitnya membayar biaya kehidupan apalagi pendidikan. Sehingga mereka memilih untuk bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka untuk sehari-hari. Pada dasarnya memang anak perlu membantu orang tua mereka dalam memenuhi kebutuhan akan tetapi, anak juga wajib dipenuhi kebutuhannya salah satunya ialah pendidikan.

Anak didik di Kampung Pemulung berjumlah 50 anak didik, dan pada saat ini berjumlah 27 anak didik dengan 6 orang anak yang tidak bersekolah, yang mana 3 orang diantaranya berupa anak yang seharusnya berada di kelas 6 SD ingin memasuki SMP dan 3 orang lainnya seharusnya berada di bangku SMP menuju SMA. Hal ini terjadi karena warga yang berada di Kampung Pemulung ini berpindah-pindah tempat dan terdapat pula yang kembali ke kampung mereka masing-masing. Hal ini disampaikan oleh Khatrina Mada selaku pencetus Komunitas Indonesia Pintar.

Pemberian pendidikan formal dan nonformal pada anak di Kampung Pemulung ini menjadi salah satu perhatian Komunitas Indonesia Pintar. Perkembangan zaman yang menuntut kita untuk mengembangkan ilmu. Pendidikan non formal yang memiliki fungsi untuk menggali potensi anak sehingga dapat dikembangkan dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan skill serta pengembangan sikap kepribadian anak.

Kurangnya pendidikan di wilayah tersebut membuat komunitas Indonesia Pintar ingin berperan dalam memajukan pendidikan di Indonesia dimulai dari membantu anak-anak

didik di Kampung Pemulung tersebut. Dalam hal ini komunitas tersebut ingin membantu dalam segi pengajaran kepada anak-anak.

Peran merupakan sebuah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan (Lexi and M.A. 2010). Dalam setiap lembaga memiliki anggota yang berasal dari berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban bahkan tanggung jawab masing-masing. Jika ditafsirkan menurut Soekanto, tiap anggota memiliki kewajiban dan status dalam bagian-bagian tersebut.

Menurut ife (1997) *community worker* dalam sebuah lembaga memiliki 4 peran yang meliputi; peran dalam memberikan fasilitas, peran edukasi, peran-peran perwakilan, dan terakhir peran keterampilan teknis. Dalam hal tersebut komunitas Indonesia Pintar memiliki keresahan dan tujuan di lingkup yang sama memberikan gambaran bahwa setiap anggota pada komunitas ini memberikan manfaat satu sama lain. Mereka dapat melakukan aktivitas seperti pemberian edukasi, bertukar informasi, berbagi pengalaman dan kegiatan lain yang memberikan manfaat pada komunitas tersebut.

Teori motivasi *achievement* yang dikemukakan oleh McClelland (1961) menyatakan terdapat tiga hal yang menjadi kebutuhan manusia yaitu, kebutuhan mendapatkan pencapaian, dalam hal ini seorang anak butuh mendapatkan penghargaan atas pencapaian mereka sehingga merasa bangga atas usaha yang sudah mereka lakukan. Kemudian manusia membutuhkan interaksi, sama halnya dengan manusia dewasa, tiap anak juga butuh berinteraksi dengan orang lain untuk bertahan hidup dan berkomunikasi. Yang terakhir ialah motivasi membutuhkan kekuasaan dalam hal ini setiap anak akan melihat orang lain/pemimpin sehingga memiliki dorongan untuk menjadi seperti mereka (Prihartanta 2015). Peran motivasi dalam mengatur belajar seseorang ialah mendorong sikap seseorang untuk berperilaku aktif didalam suatu kegiatan belajar mengajar. Motivasi merupakan suatu keinginan atau hal dasar yang dapat merangsang seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Oktiani 2017).

### **Peran Komunitas dalam Memberikan Fasilitas**

Kegiatan belajar mengajar selain diiringi dengan kemauan yang kuat terdapat faktor pendukung lain. Komunitas Indonesia Pintar dalam memberikan pengajaran juga memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di wilayah kampung pemulung. Dari hasil observasi lapangan di Kampung Pemulung, Pondok Labu, Jakarta Selatan peneliti menemukan

bahwa, anak-anak yang belajar bersama Komunitas Indonesia Pintar sangat antusias dan aktif saat kegiatan belajar mengajar ini berlangsung. Bahkan, tidak jarang mereka membawa pekerjaan sekolah yang diberikan oleh guru mereka di sekolah untuk diajarkan dan belajar bersama kakak pengajar di komunitas ini. Dalam hal ini pengajar di Komunitas Indonesia Pintar juga tidak hanya memberikan fasilitas tempat dan alat tulis untuk anak-anak belajar tetapi para pengajar juga mampu memberikan pengaruh positif kepada anak didik di Kampung Pemulung sehingga mereka dapat aktif dan mampu bekerja sama dalam belajar antara satu dengan yang lainnya.

Anak-anak di Kampung Pemulung ini sangat memerlukan interaksi dengan orang lain untuk menambah wawasan dan ilmu baru. Dengan adanya interaksi mereka dapat berkomunikasi dan belajar menghargai orang lain. (Soekanto 2017) Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Menurut Mada, anak-anak itu perlu merasakan interaksi dengan orang lain selain orang tua dan teman-teman mereka, hal itu dapat mengurangi rasa jenuh pada anak-anak ketika belajar. Dengan interaksi belajar bersama kakak pengajar dari Komunitas Indonesia Pintar ini membuat mereka mempunyai kegiatan lain selain belajar di rumah saja. Mollie & Smart yang dikutip oleh (Mulyaningsih 2014) interaksi sosial memiliki tiga aspek yang mendukung. Dalam hal ini komunitas Indonesia Pintar telah memenuhi ketiga aspek tersebut pada kegiatan belajar mengajar. Salah satu aspek yang mereka terapkan ialah melakukan aktivitas belajar mengajar pada anak pemulung di setiap hari minggu sehingga membentuk karakter anak serta membentuk kelompok belajar yang aktif. Anak-anak yang belajar dengan kakak pengajar komunitas Indonesia Pintar mampu menirukan bagaimana seorang pengajar ketika memberikan materi.

Antusias tinggi yang diberikan anak-anak didik di Kampung Pemulung ini yang memberikan kenyamanan dan semangat untuk para pengajar tetap mengajar disana. Rasa antusias yang diberikan anak-anak dengan kegiatan belajar mengajar ini karena memang mereka memiliki rasa keinginan belajar yang tinggi, dan kenyamanan terhadap pengajar. Sebab, setiap anak memiliki pembimbing atau pengajar yang mereka rasa sangat dekat dan menemukan kenyamanan pada kakak pengajar tersebut. Dengan pengajar yang memberikan rasa nyaman dan bahagia saat mengajar juga menyalurkan rasa bahagia itu sendiri. Rasa nyaman yang diberikan akan menimbulkan rasa keinginan untuk bertemu dan belajar kembali. Hubungan timbal balik yang baik, menciptakan keharmonisan antara kakak pengajar

Komunitas Indonesia Pintar dengan anak didik di Kampung Pemulung. Selain itu, anak-anak didik ini perlu diberikan *reward* hal tersebut menjadi salah satu faktor untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat belajar, *reward* yang mereka harapkan sangat sederhana yaitu dengan memanggil dan hafal nama-nama mereka, hal itu sudah membuat mereka senang dan bangga terhadap diri mereka. Dengan memberikan kalimat-kalimat positif juga menjadi salah satu sikap dari pengajar yang membuat mereka senang.

Komunitas Indonesia Pintar tidak hanya memberikan fasilitas tempat, alat pembelajaran, materi dan lain sebagainya tetapi mereka juga memberikan fasilitas kenyamanan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kenyamanan dapat diberikan apabila anak-anak mampu beradaptasi dan berbaur dengan lingkungannya.

### **Peran Komunitas dalam Memberikan Edukasi**

Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan setiap hari sabtu di jam 10 pagi hingga jam 12 siang. Para pengajar dari Komunitas Indonesia Pintar ini memiliki Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan anak-anak didik yang diajarkan. Dalam hal ini kakak pengajar selalu melihat adanya perkembangan pada anak didik. RPP tersebut dibuat agar kakak pengajar memiliki jadwal pengajaran dan anak-anak dapat memiliki kompetensi dasar pengetahuan yang sama sesuai dengan umur mereka.

Selain pada setiap kegiatan belajar mengajar Komunitas Indonesia Pintar ini memiliki memiliki cara menyenangkan yang mereka buat untuk mengajarkan anak-anak di Kampung Pemulung, kegiatan belajar mengajar di Kampung Pemulung ini tidak hanya bersifat formal tetapi juga bersifat non-formal. Setiap kegiatan pembelajaran selalu diberikan *intermezzo* agar anak-anak yang diajarkan tidak jenuh. Untuk mengurangi rasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar biasanya setelah pemberian materi yang disampaikan oleh kakak pengajar, di akhir sesi pembelajaran dilakukan kegiatan *review* materi, *review* ini juga dijadikan sebagai *intermezzo* untuk anak-anak. Kegiatan *review* ini dilakukan seperti tanya jawab, anak yang dapat menjawab pertanyaan tersebut akan mendapatkan hadiah berupa *snack*/makanan ringan.

Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan sejumlah perubahan yang terjadi pada energi yang terdapat di dalam diri pribadi seseorang, perubahan energi tersebut ditandai dengan munculnya perasaan mampu dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan memberikan motivasi kepada anak akan menimbulkan kesadaran untuk meningkatkan keinginan dalam belajar (Septiani 2021). Dengan memberikan dorongan semangat belajar dan memunculkan keinginan untuk mencapai cita-cita mereka akan menimbulkan rasa ingin terus belajar. Selain

itu dengan menghidupkan suasana kompetitif dalam kegiatan belajar mengajar anak didik akan merasa ingin bersaing dengan teman sebaya mereka untuk menjadi lebih baik dan lebih unggul di dalam kegiatan belajar.

Memberikan cara mengajar yang kreatif memicu setiap anak untuk termotivasi akan menjadi seperti apa mereka kelak. Sebagai pengajar perlu memberikan contoh yang baik serta memberikan kesenangan dalam setiap kegiatan belajar sehingga anak tidak memiliki rasa trauma dengan suatu pelajaran. Membuat cara yang menarik serta menyenangkan membuat anak-anak di Kampung Pemulung semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahkan aktif dalam setiap belajar. Dalam materi matematika di kegiatan belajar mengajar setiap anak akan diberikan penjelasan serta contoh, kemudian mereka akan diberikan tugas untuk diselesaikan. Dari tugas tersebut sering kali terlihat semangat anak didik untuk memecahkan sebuah masalah hingga selesai, jika belum selesai mereka akan sangat penasaran untuk memecahkannya. Dari pengalaman tersebut dapat dilihat bagaimana semangat mereka dalam belajar.

### **Peran Komunitas dalam Memberikan Perwakilan**

Komunitas Indonesia Pintar telah menjalin hubungan kerjasama dengan yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif dalam memberikan edukasi serta fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar. Yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif ini juga membantu dalam memberikan edukasi sekolah paket untuk anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah mereka dari jenjang Sekolah Dasar (SD) ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu yayasan tersebut juga membantu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang lulus sekolah paket untuk melanjutkan ke *boarding school*. Selain menjalin kerjasama dengan yayasan Rumah Penyuluhan Kreatif, komunitas ini juga telah bekerjasama beberapa organisasi lain dalam memberikan edukasi kepada anak-anak seperti bekerjasama dengan organisasi himpunan mahasiswa kampus, bekerjasama dengan Organisasi Katalis (Kimia Tanggap Lingkungan Sekitar) dengan melakukan kegiatan belajar menanam dan memberikan edukasi mengenai lingkungan. Banyak edukasi yang diberikan oleh Komunitas Indonesia Pintar untuk anak-anak didik di Kampung Pemulung ini tidak hanya memberi motivasi mereka untuk belajar, tetapi juga memberikan dorongan kepada mereka untuk berperilaku lebih baik untuk kehidupan mereka.

Yayasan Penyuluhan Kreatif tidak hanya berkontribusi dalam memberikan fasilitas tempat hingga biaya sekolah, tetapi mereka juga memberikan pembelajaran di bidang agama, dalam hal ini yaitu pengajian anak. Anak-anak didik tidak hanya diberikan edukasi secara

formal tetapi mereka juga mendapatkan ilmu agama yang bisa dipakai didalam kehidupan mereka.

### **Peran Komunitas dalam Memberikan Keterampilan Teknis**

Memang tidak semua anak dapat bersekolah formal sehingga komunitas ini dapat membantu mereka untuk mendapatkan edukasi pendidikan yang sesuai dengan anak tersebut. Walaupun telah disediakan fasilitas untuk mendapat sekolah gratis tidak menutup kemungkinan untuk anak menolak sekolah. Sebab anak tersebut belum memiliki keinginan sekolah paket hanya ketidakinginan dan belum diketahui faktor lainnya. Mada menuturkan bahwa, anak tersebut dapat dikatakan sebagai anak yang pintar dan mau mencari tahu apa yang tidak diketahui. Semangat belajar yang ia miliki cukup tinggi, tetapi memang ia belum mau sekolah paket sehingga kami sebagai pengajar hanya bisa membagi ilmu yang kita miliki dan mengikuti kurikulum serta memberikan pengajaran yang terbaik.

Kegiatan belajar mengajar ini memiliki target acuan untuk perkembangan anak didik sehingga para pengajar tidak bisa melewati perkembangan tersebut. Pengajar memiliki rancangan pembelajaran, dimulai kegiatan belajar formal, non formal hingga agama. Ketika memiliki jadwal dengan organisasi tertentu akan di hubungkan dengan rancangan pembelajaran yang sudah ada. Anak yang masih berusia 3-4 tahun diberikan pendidikan untuk mengenal angka, huruf dan menulis. Sehingga mereka dapat membaca serta menulis ketika di usia yang siap untuk sekolah dasar mereka sudah bisa bersaing dan tidak tertinggal dengan teman sebayanya

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, tiap pengajar memegang fokus ke beberapa anak untuk melihat bagaimana kemajuan belajar anak didik di kampung pemulung ini. Setelah itu pengajar mengisi data kemajuan anak yang mereka pegang setiap akhir sesi belajar mengajar untuk membandingkan kemajuan di tiap pertemuan. Setiap anak yang memiliki kemajuan juga akan bertambah tingkat pembelajaran mereka.

Saat ini sudah terdapat dua anak yang dikirimkan ke *boarding school* untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, sangat disayangkan diantara dua anak tersebut, hanya satu yang bertahan dan melanjutkan pendidikan. Sebab, salah satu diantara mereka masih memiliki kenyamanan untuk mencari uang dibandingkan mencari ilmu. Sehingga, tersisa satu anak yang masih menjalani pendidikan tahfiz hingga saat ini. Dan mengenai anak sekolah paket yang lain walaupun tidak

banyak, tetapi masih ada anak yang mengikuti sekolah paket untuk lulus di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### **Saran**

Setelah meneliti anak-anak di Kampung Pemulung, Jakarta Selatan ini diharapkan bagi para pembaca untuk lebih peduli mengenai pendidikan terhadap anak-anak yang wajib mendapatkannya. Serta untuk peneliti berikutnya untuk lebih mendalam dalam menggali informasi tentang pendidikan yang didapat oleh anak-anak di Kampung Pemulung.

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh subjek penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan yang diberikan tidak hanya pendidikan formal, non formal melainkan juga agama
2. Komunitas Indonesia pintar telah memberikan fasilitas, edukasi, menjalin kerja sama dan memberikan keterampilan teknis kepada anak-anak di Kampung Pemulung sebagai peran yang ditunjukkan mereka sebagai pemberi penyuluhan pendidikan
3. Anak-anak didik di Kampung Pemulung memberikan antusias yang tinggi dalam berinteraksi dengan pengajar dari Komunitas Indonesia Pintar
4. Motivasi semangat belajar anak meningkat dikarenakan hubungan antara pengajar dengan anak didik sangat dekat

### **Daftar Pustaka**

Ap Mateus. 2019. "Peran Orang Tau Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di Kampung Swaipak Distrik Swandiwe Kabupaten Biak Numfor." : 54-61.

Kadji, Yulianto. "Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya."

Lexi, J., And M M.A. 2010. Rake Sarasin *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Lestari Ella Defi. Sukabumi. <https://Scholar.Google.Com/Citations?User=O-B3ejyaaaaj&Hl=En>.

- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. "Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship , Achievement Motivation , And Independent Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20(4): 441–51.
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5(2): 216–32.
- Prihartanta, Widayat. 2015. "Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83." *Jurnal Adabiya* 1(83): 1–11.
- Rahmah, Annisa. 2016. "Analisis Kemiskinan Di Dki Jakarta." *Ekonomi, Sosial, Dan Pembangunan* 1: 1–16.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Ed. Aidil Amin Effendy. Wonosobo, Surabaya: Cipta Media Nusantara (Cmn).
- Rs Prawidya Hariani. 2017. "Menumbuh Kembangkan Budaya Literasi Pada Anak Pemulung Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Delia Kabupatn Deli Serdang."
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.  
[https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Gywydwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr4&Dq=Metodologi+Penelitian+Kualitatif+Menurut+Pada+Ahli&Ots=E9ytmtrz5&Sig=5w8d6zxddwetdqmsnsjghvfifps&Redir\\_Esc=Y#V=Onepage&Q=Metodologi Penelitian Kualitatif Menurut Pada Ahli&F=Fals.](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Gywydwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr4&dq=Metodologi+Penelitian+Kualitatif+Menurut+Pada+Ahli&ots=E9ytmtrz5&sig=5w8d6zxddwetdqmsnsjghvfifps&redir_esc=y#v=onepage&q=Metodologi+Penelitian+Kualitatif+Menurut+Pada+Ahli&f=false)
- Sekarrini, Pramadita Ayu, And Heru Siswanto. 2020. "Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (Phs) Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Hidroponik Di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya." *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*: 1–8.
- Septiani, Raisya Puspa. 2021. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kreatifitas Anak-Anak Di Pemukiman Pemulung Desa." 1(2): 108–17.
- Silalahi, Luthfiah Zulfaini Et Al. 2022. "Volume 13 Nomor 1, Januari 2022." 13.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revi. Jakarta: Rajawali Pers, Raja Grafindo Persada.
- Suardi, Suardi, And Syarifuddin Syarifuddin. 2017. "Peran Ganda Istri Komunitas Petani." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3(1).